

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK
HIKAYAT OLEH SISWA KELAS XI MAS
AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**DESI PUTRI
NPM. 1302040112**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Desi Putri. 1302040112. Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat oleh Siswa Kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017. lokasi penelitian dilaksanakan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 116 siswa. Namun peneliti hanya mengambil 2 kelas saja dengan sampel 72 orang, yakni kelas XI-IPA yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerima pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelas XI-IPS A yang berjumlah 45 siswa sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model ceramah. Peneliti menggunakan metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan metode konvensional. Instrumen atau alat yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah tes esai yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat. Dari kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata mean 71,7 dan nilai standar deviasi 3,6, kelas kontrol nilai rata-rata mean 51,9 dan nilai standar deviasi 2,8. Hasil ini dapat ditandai dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,6 > 3,13) artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti lantunkan berkat rahmat Allah swt. Atas rahmat kenikmaatan, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada peneliti, satu dari sekian banyak nikmat –Nya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat oleh Siswa Kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017**”. Sholawat dan beriring salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan peneliti selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk Ibunda tercinta **Kholilah Rangkutidan** Ayahanda **Sangka Harahap**. Di sisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Winarti, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dra. Hj. Syarifah Ismail., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dra. Nurhaida Pardede, M.Pd., Pembahas seminar proposal yang telah banyak memberikan bimbingan berupa saran dan masukan terhadap proposal peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen penasihat akademik.

Seluruh Dosen dan staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran proses administrasi kepada peneliti selama ini.

Nurhalimah,S.Ag., Kepala Sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di sekolah tersebut.

Latifah Husna, S.Pd., Guru pelajaran bahasa Indonesia di MAS AL-Washliyah 22 Tembung yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Terimakasih kepada Adik-adik saya Khoirul Anwar Harahap, Julia Safitri dan Rahmat Rizky Harahap.

Teman-teman seperjuangan kelas A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2013, terimakasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Para sahabat Hastri Mahtuahmi, Atika Fitrini Nst, Nur Aina, Annisa Maghfirah Rahmadiyahanti, Yogi Pratama, Fahri Maulana, Riski Tanti Utami, Devi Januarika, yang telah menyemangati dan tempat keluh kesah peneliti selama pengerjaan skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Amin ya Robbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan, Maret 2017

Peneliti

Desi Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Pengaruh.....	7
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
3. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	7
4. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional.....	11
5. Pengertian Hikayat	12

6. Ciri-ciri Hikayat.....	13
7. Macam-macam Hikayat.....	13
8. Unsur Intrinsik Hikayat	14
1. Tema	15
2. Alur.....	15
3. Tokoh dan Penokohan	16
4. Sudut Pandang	17
5. Latar.....	18
6. Amanat	19
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A . Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B .Populasi dan Sampel.....	24
C .Metode Penelitian	26
D .Variabel Penelitian.....	29
E .Defenisi Operasional Variabel	29
F . Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Mencari Mean dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen	41

C. Mencari Mean dan Standar Deviasi Kelas Kontrol	47
D. Persyaratan Pengujian Hipotesis	50
E. Pengujian Hipotesis	56
F. Deskripsi Hasil Penelitian	57
G. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya dengan peninggalan tertulis dalam bentuk naskah. hal ini amat berhubungan dengan tradisi tulis yang berkembang di beberapa daerah karena masyarakat pendukungnya memiliki aksara tersendiri. Kenyataan ini membuka peluang yang luas pada kita untuk memperkenalkan kearifan nenek moyang kepada para siswa agar mereka dapat memahami sekaligus mendapatkan manfaat dari naskah-naskah lama. Naskah - naskah tersebut biasanya berbentuk prosa lama, salah satunya hikayat. Hikayat cenderung bersifat imajinatif, anonim, dan bentuk serta isinya statis.

Siswa tidak hanya membaca sebuah cerita namun dapat mengenal sejarah bahkan nilai-nilai kehidupan. serta memberi pengetahuan dan memperkenalkan naskah-naskah (kesastraan) itu kepada para pelajar. untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat diperlukan sebuah model yang sesuai.

Cara guru menyampaikan materi tentang hikayat kurang menarik sehingga penyampaian materi monoton. guru menceritakan hikayat hanya bercerita sendiri sesuai dengan selera guru yang kurang kreatif sehingga siswa merasa tidak tertarik. walaupun cerita hikayat merupakan cerita lama dan langka, guru harus memberikan penyampaian materi yang menarik dan harus diberikan kepada siswa. karena terdapat dalam kurikulum landasan pendidikan.

Berdasarkan bukti dari hasil observasi peneliti ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung, Peneliti melihat rendahnya nilai siswa yang tidak mencapai KKM terhadap materi hikayat. karena kurangnya minat siswa untuk membaca dan tidak tertarik untuk mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat.

Pada umumnya siswa merasa kesulitan memahami isi cerita hikayat karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu, sehingga membuat siswa kurang tertarik membaca hikayat ataupun menemukan unsur instrinsik hikayat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat diperlukan sebuah model yang sesuai. Salah satu model yang dimaksud adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang menuntun kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Kemampuan mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat oleh Siswa Kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, muncul berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian.

Permasalahan yang dimaksud adalah :

Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik hikayat masih kurang, karena siswa kurang tertarik untuk mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat, pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru dan siswa kurang mampu menyampaikan ide atau pendapatnya.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. dari sejumlah masalah yang teridentifikasi, penelitian ini hanya berfokus pada masalah :

Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik Hikayat “Malim Deman “ dan Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat “Malim Deman”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
3. Apakah model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Wahliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2016 -2017 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap

kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dirumuskan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1 . Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
- 2 . Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dalam judul “Malim Deman “.
- 3 . Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain untuk mengadakan penelitian lanjutan pada topik permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A . Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. yang berisikan pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen yang ada dan merupakan landasan dari pemikiran. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Oleh sebab itu, kerangka teoritis juga merupakan konsep rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti. baik dalam proses pengumpulan data, analisis data maupun pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Dalam pengutarannya diupayakan agar hal-hal yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat diketahui dengan jelas.

Menurut Arikunto (2006:107) kerangka teori merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian.

Seperti diketahui, dengan semakin banyaknya membaca literatur yang akan dijadikan acuan akan semakin berkembang wawasan untuk berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

1 . Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:849) dinyatakan bahwa “Pengaruh “ adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan orang lain.

Berdasarkan kutipan diatas , dapat diketahui bahwa pengaruh adalah suatu hal yang timbul dari suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan, baik terhadap watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

2 . Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce (2009) mendeskripsikan Model Pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau disetting yang berbeda.

3 . Model Pembelajaran *Jigsaw*

a . Pengertian Model *Jigsaw*

Menurut Huda (2014:204) model pembelajaran *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat orang. siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. dalam model pembelajaran *Jigsaw*, Guru memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Rusman (2008:203) menyatakan bahwa anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Huda (2014:204) menyatakan metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*.

- 1 . Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik.
- 2 . Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3 . Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4 . Bagian/subtopik pertama diberikan pada siswa /anggota 1, sedangkan siswa atau anggota menerima bagian subtopik yang kedua. demikian seterusnya.

- 5 . Kemudian, siswa diminta membaca atau mengerjakan bagian subtopik mereka masing-masing.
- 6 . Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang di baca dan dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya. dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7 . Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat memabagi bagian-bagian sebuah cerita yang belum utuh kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian-bagian tersebut untuk memprediksikan apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut.
- 8 . Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. diskusi ini bisa dilakukan antar kelompok atau bersama seluruh siswa.

Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, guru dapat membentuk “kelompok ahli”. Setiap anggota yang mendapat bagian /subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang juga mendapat bagian atau subtopik yang sama dan berkumpul dengan anggota dari kelompok yang lain yang juga memperoleh subtopik yang sama, perkumpulan mereka inilah yang disebut sebagai “kelompok ahli”. Kelompok-kelompok ini lalu bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian/subtopik tersebut. Kemudian, masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya dari “kelompok ahli” kepada rekan-rekan kelompoknya yang semula.

Untuk itu, metode *Jigsaw* memiliki kelebihan tersendiri yang diperoleh dengan melaksanakan kelompok kecil ini.

- 1 . Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2 . Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab dan harmonis.
- 3 . Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4 . Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas kelompok dan individual.

Selain kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* juga memiliki kelemahan/kekurangan penggunaan model ini dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1 . Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing dikawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2 . Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3 . Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Menurut Huda (2014:205) dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak

kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

4 . Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (1996) Metode Pembelajaran Konvensional adalah metode pembelajaran tradisional (model ceramah) karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan bentuknya , Sastra Melayu digolongkan atas ragam karya prosa lama. Kata prosa berasal dari bahasa latin prosa yang artinya “terus terang “. Jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide. karenanya, prosa bisa dikatakan sebagai karangan bebas, tidak terikat oleh banyaknya baris, banyaknya suku kata dalam setiap baris. tradisi sastra melayu lama begitu kuat dengan prosa yang merupakan satu ragam (Genre) karya sastra yang cukup dikenal masyarakat selain puisi. Pada mulanya prosa berkembang sebagai bagian dari tradisi lisan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dalam cerita dari turun temurun secara berantai.

Berdasarkan Intisari sastra Indonesia terdapat lima ragam dari karya prosa lama yang dikenal di Indonesia.

- Hikayat
- Dongeng
- Tambo

- Cerita Berbingkai

Pada penelitian kali ini peneliti akan mengidentifikasi dengan unsur Intrinsik salah satu dari karya prosa lama ini yaitu “Hikayat”.

5 . Pengertian Hikayat

Secara etimologi, istilah “Hikayat” berasal dari bahasa Arab “hakaya” yang artinya “bercerita” dan hikayat artinya “cerita”.

Menurut Putera (2015:21) menyatakan Hikayat adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti cerita dalam bentuk narasi. didalam hikayat umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama.

Menurut Hartoko (1986) mengatakan bahwa hikayat adalah jenis prosa, cerita Melayu lama yang mengisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, dan mirip cerita sejarah atau membentuk riwayat hidup.

Dari beberapa kutipan diatas, pengertian hikayat dapat disimpulkan bahwa pengertian Hikayat adalah sebagai sebuah karya sastra prosa lama yang khas ceritanya akan kehidupan Silsilah raja, agama, sejarah atau pun cerita yang membangkitkan semangat juang.

6 . Ciri – Ciri Hikayat

Didalam buku karangan Putera (2015:21) menyatakan, Hikayat memiliki ciri layaknya karya sastra prosa lainnya, yaitu :

- 1 . Ceritanya berkisar pada sikap kepahlawanan tokoh-tokoh istana.
- 2 . Kisahnya bercampur dengan dunia khayal yang dalam banyak hal dlebih-lebihkan.
- 3 . Pada umumnya dihubungkan dengan peristiwa sejarah tertentu.
- 4 . Anonim : Pengarangnya tidak dikenal.
- 5 . Bersifat Statis : Tetap, tidak banyak perubahan.
- 6 . Bersifat Komunal : Menjadi milik masyarakat.
- 7 . Bersifat tradisional : Meneruskan budaya/tradisi/kebiasaan yang dianggap baik.
- 8 . Bersifat didaktis : Moral maupun Religius (Mendidik).
- 9 . Magis : Pengarang membawa pembaca ke dunia khayal imajinasi yang serba indah.

7 . Macam – macam Hikayat

Menurut Putera (2015) Macam – macam hikayat berdasarkan isinya:

1. Cerita Rakyat
2. Epos India
3. Cerita dari Jawa
4. Cerita – cerita Islam
5. Sejarah dan Biografi
6. Cerita Berbingkai

Macam – macam hikayat berdasarkan asalnya :

1. Pengaruh Melayu Asli, contohnya :

Hikayat Hang Tuah (bercampur unsur islam)

Hikayat Si Miskin (bercampur unsur islam)

Hikayat Indera Bangsawan

Hikayat Malim Deman

2 . Pengaruh Jawa, contohnya :

Hikayat Panji Semirang

Hikayat Cekel Weneng Pati

Hikayat Indera Jaya (dari cerita Anglingdarma)

3 . Pengaruh Hindu (India), contohnya :

Hikayat Sri Rama (dari cerita Ramayana)

Hikayat Perang Pandhawa (dari cerita Mahabarata)

Hikayat Sang Boma (dari cerita Mahabrata)

Hikayat Bayan Budiman

4 . Pengaruh Arab-Persia, contohnya:

Hikayat Amir Hamzah (pahlawan Islam)

Hikayat Bachtiar

Hiakayat Seribu Satu Malam

8. Unsur Intrinsik Hikayat

Menurut Putera (2015:22) unsur intrinsik Hikayat adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya

sastra, seperti : tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat dan sudut pandang, maka hikayat dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1 . Tema

Pengertian tema menurut Nurgiyantoro (2007:36), yang mengatakan tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum. Gagasan umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.

Diperkuat dengan menurut Tarigan, (1984:125) menyatakan tema adalah hal yang penting dalam sebuah cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema dikatakan tidak ada gunanya. meskipun pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara eksplisit, hal itu dapat di simpulkan dan di sarankan oleh pembaca saat membaca cerita.

Menurut Putera (2014:24) Tema dalam hikayat pada umumnya sama dengan karya sastra modern. tema dalam hikayat dapat berupa masalah cinta, dendam, perjuangan dan petualangan. Tema hikayat dapat diketahui apabila dibaca keseluruhan cerita. Tema hikayat yang diteliti adalah “Perjuangan Seorang Raja”.

2 . Alur

Nurgiyantoro (2006) memberi pengertian alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi lain. Hal itu kiranya juga beralasan sebab kejelasan amanat, kejelasan tentang kaitan peristiwa yang dikisahkan secara linier, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Menurut Putera (2014:24) Alur dalam hikayat yang didalamnya berisi rangkaian kejadian atau peristiwa yang biasanya merupakan motif kekuasaan, motif cinta, atau motif balas dendam. Alur dalam hikayat yang diteliti adalah “Alur Maju”.

1. Alur Maju

Alur maju adalah penulisan cerita yang menggunakan urusan peristiwa berurutan dari awal hingga akhir, Dilakukan dengan peristiwa penting sesuai pertimbangan yang mendukung proses penceritaan.

2. Alur Mundur

Alur mundur yaitu cerita dimulai dengan sebelumnya ditampilkan bagian akhir cerita dari cerita tersebut, baru kemudian diceritakan bagian awalnya.

3. Alur Campuran

Alur campuran yaitu perpaduan anatara alur garis lurus dan alur sorot balik cerita bisa diawali pada bagian akhir menuju bagian awal, kemudian kembali bagian akhir lagi begitupun sebaliknya.

3 . Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita menurut Nurgiyantoro (2007:164) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Nurgiyantoro (2006) menyatakan bahwa penokohan sendiri lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab mencakup masalah semua tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Menurut Putera (2014:23) Tokoh dalam hikayat umumnya berasal dari kalangan istana. ciri lainnya, tokoh dalam hikayat merupakan tokoh yang mempunyai kelebihan lain dari manusia biasa. Dengan demikian, konflik yang timbul di dalam hikayat berupa konflik yang sangat luar biasa diukur dalam pikiran manusia. Penokohan dalam hikayat yang diteliti berjumlah 5 tokoh.

4 . Sudut Pandang

Menurut Aminudin (1995:90) memaparkan bahwa Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan.

Ada empat cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, yaitu :

1. Sudut Pandang Orang pertama.

Dalam hal ini pengarang bertindak sebagai tokoh utama. Pengarang menyebut dirinya dengan kata Aku atau Saya.

2. Sudut Pandang Orang Ketiga.

Dalam hal ini pengarang menempatkan dirinya sebagai pengamat yang serba tahu terhadap perilaku tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pengarang menyebut pelakunya dengan kata Ia, Dia, mereka atau nama-nama lain.

3. Sudut Pandang Pengarang sebagai Pencerita/ Narator.

Dalam hal ini pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seolah-olah pembaca menonton sandiwara.

4. Sudut Pandang Serba Tahu.

Dalam hal ini pengarang seolah-olah mengetahui seluk beluk isi cerita yang disajikan. Sudut Pandang dalam hikayat yang diteliti adalah “Sudut Pandang Orang Ketiga”.

5. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2006) Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Tarigan (1993:157) menjelaskan pengertian latar adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Menurutnya, pengertian latar secara luas mencakup tempat dalam waktu dan kondisi-kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu.

Menurut Putera (2014:23) Latar dalam hikayat lebih dominan menceritakan kehidupan istana. Bahkan, latar dalam hikayat pun tak jarang berlatarkan dunia gaib bahkan dalam kayangan. Latar ini berhubungan erat dengan tindakan tokoh-tokoh. Tindakan tokoh yang ada diluar kewajaran manusia umumnya terkadang terjadi di dalam latar yang ada diluar kewajaran pula.

Menurut Nurgiyantoro (2006) , menyatakan latar terbagi atas latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar sebuah karya yang hanya sekedar sebagai tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dan tidak lebih dari itu. Latar tipikal adalah

latar yang memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu baik yang menyangkut unsur tempat, waktu maupun sosial.

a. Latar Tempat

Penyebutan latar tempat yang ditunjukkan secara jelas mungkin disebabkan perannya kurang dominan. Unsur latar sebagai bagian keseluruhan karya dapat jadi dominan koherensif, namun hal itu ditentukan oleh unsur latar yang lain.

b. Latar Waktu

berhubungan dengan “kapan” peristiwa itu terjadi, lama waktu cerita juga sering dihubungkan sehingga dapat terjadi variasi pada berbagai cerita.

c. Latar Sosial

Suasana menyorankan pada hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar dalam hikayat yang diteliti adalah “Latar Tempat”.

6. Amanat

Menurut Putera (2014:24) Nilai atau amanat dalam hikayat dapat diambil setelah keseluruhan cerita dibaca. Nilai ini bergantung pada tiap-tiap persepsi pembaca dalam mengambil amanat dari hikayat. Amanat dalam hikayat yang diteliti berjumlah 3 amanat.

B . Kerangka Konseptual

Pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran merupakan target bagi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. guru tentunya mengharapkan peningkatan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh model yang digunakan oleh guru.

Dalam kerangka teoritis telah dipaparkan sejumlah pendapat ahli yang dijadikan sebagai dasar untuk pembahasan penelitian. Uraian tersebut menjelaskan hal yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh model pembelajaran *Jigsaw*. Model Pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat orang.

Hikayat adalah prosa karya sastra lama berisi cerita, baik sejarah maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar meramaikan pesta.

Unsur Intrinsik Hikayat adalah unsur yang membangun cerita itu sendiri yang terdiri dari unsur : Tema, Alur, Tokoh/penokohan, Sudut pandang ,Latar dan Amanat. Menentukan keberhasilan yang akan dicapai peneliti dan peneliti merasa mungkin ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model *Jigsaw* yang akan digunakan peneliti nanti.

C . Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.

Berpedoman dengan data diatas, maka ditetapkan hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Lokasi dan waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung. alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Sekolah tersebut cukup memadai untuk sampel penelitian sehingga memungkinkan data yang diperoleh cukup sah.
- 2) Sekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

b) Waktu Penelitian .

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017 tahun pembelajaran 2016- 2017. untuk lebih jelasnya penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan suatu unit analisis.

Sugiyono (2013:80) mengatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017 yang terdiri dari 3 kelas. Namun peneliti hanya mengambil 2 kelas saja sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. dengan perincian populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung
Tahun Pembelajaran 2016-2017

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI – IPA	27
2.	XI – IPS A	45
3.	XI - IPS B	44
	Jumlah	116

2 . Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili subjek penelitian. Sugiyono (2011:11) mengatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel adalah memperoleh keterangan dari objek penelitian dengan cara mengamati sebagian sampel dari populasi sehingga harus benar-benar mewakili.

Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis menggunakan sampel. disekolah tersebut kelas XI terdapat tiga kelas, namun peneliti hanya mengambil dua kelas saja, yaitu 72 siswa (sampel total) dengan rincian 27 siswa dari kelas XI – IPA menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan 45 siswa dari kelas XI – IPS A menggunakan model konvensional (ceramah).

Langkah-langkah menentukan sampel :

1. Membuat gulungan kertas yang diberi nomor kelas XI.
2. Lalu mengundi gulungan kertas tersebut dengan cara diguncang-guncang dan dikeluarkan 1 gulungan .
3. Gulungan kertas pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang keluar ditetapkan sebagai gulungan kertas kontrol.

C . Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat. berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian menggunakan metode eksperimen. metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen dan kelompok tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 3.3.

Langkah – langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Model <i>Jigsaw</i>)	Kelas Kontrol (Model <i>Ceramah</i>)	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 . Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran. 2 . Menyampaikan materi secara singkat tentang materi pelajaran yang akan di sampaikan. 3 Memberikan penjelasan yang relevan dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. 4 Menginformasikan tujuan pembelajaran. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 . Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran. 2 . Menyampaikan materi secara singkat tentang materi pelajaran yang akan di sampaikan. 3 . Memberikan penjelasan yang relevan dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. 4 . Menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 . Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. 2 . Guru membagi topik pembelajaran menjadi beberapa bagian pada setiap 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 . Guru menjelaskan atau menceritakan tentang hikayat tersebut. 2 . Guru melakukan tanya jawab dengan menanyakan tentang tema 	40 menit

<p>anggota dari tiap kelompok.</p> <p>3 . Guru menyuruh siswa mengemukakan pendapat atau mengerjakan bagian mereka sesuai dengan subtopik masing masing.</p> <p>4 . Siswa mendiskusikan subtopik yang telah dikerjakan.</p> <p>5 . Guru dan siswa menarik simpulan dari hasil diskusi.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1 . Guru memberikan kertas lembar jawaban.</p> <p>2 . Anak mengerjakan soal secara individual .</p> <p>3 . Lembar kerja siswa dikumpul.</p>	<p>alur, latar, tokoh, sudut pandang dan amanat.</p> <p>3 . Guru menyuruh siswa untuk menentukan unsur intrinsik hikayat secara individu.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1 .Guru memberikan kertas lembar jawaban.</p> <p>2 . Anak mengerjakan soal secara individual.</p> <p>3 . Lembar kerja siswa dikumpul.</p>	<p>40 menit</p>
--	---	------------------------

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang diujikan kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- 1 . Variabel (X_1) : Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan model Konvensional (ceramah).
- 2 . Variabel (X_2) : Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan Model *Jigsaw*.

E. Defensisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pengertian pengaruh dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007:849) dinyatakan bahwa “Pengaruh “ adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan orang lain
2. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pernyataan bagian/subtopik yang dilontarkan atau diberikan guru, yang kemudian siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
3. Pengertian kemampuan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan penelitian. Tanpa adanya kemampuan maka tidak akan mampu pula seseorang untuk menggarap penelitian ini. Kemampuan yang dimiliki bukan hanya terletak pada pikiran tetapi didukung juga oleh faktor biaya dan tenaga.
4. Pengertian Hikayat adalah prosa karya sastra lama berisi cerita, baik sejarah maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit

semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta. Biasanya cerita hikayat dimulai dengan mengisahkan Nenek Moyang mereka yang berasal dari Dewa-dewa di kayangan.

5. Unsur Intrinsik Hikayat adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti : Alur, Tema, Penokohan, Latar , Sudut Pandang dan Amanat.

F . Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013:102) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.

diperkuat lagi pernyataan dari Arikunto (2010) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen atau alat yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian menentukan unsur intrinsik hikayat adalah tes.

Menurut Arikunto (2010:53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian tanggapan	Skor
1.	Tema	a. Mengidentifikasi tema dengan tepat.	3
		b. Mengidentifikasi tema dengan kurang tepat .	2
		c. Mengidentifikasi tema dengan tidak tepat .	1
2.	Alur	a. Mengidentifikasi alur dengan tepat.	3
		b. Mengidentifikasi alur dengan kurang tepat.	2
		c. Mengidentifikasi alur dengan tidak tepat.	1
3.	Tokoh dan Penokohan	a. Mengidentifikasi tokoh dan penokohan dengan tepat. (menuliskan 5/4 tokoh dan penokohan)	3
		b. Mengidentifikasi tokoh dan penokohan dengan kurang tepat. (menuliskan 3 tokoh dan penokohan)	2

		atau menuliskan 5/3 tokoh tapi tidak menuliskan penokohan).	
		c. Mengidentifikasi tokoh dan Penokohan dengan tidak tepat (menuliskan 1/2 tokoh dan penokohan)	1
4.	Sudut Pandang	a. Mengidentifikasi sudut pandang dengan tepat.	3
		b. Mengidentifikasi sudut pandang dengan kurang tepat.	2
		c. Mengidentifikasi sudut pandang dengan tidak tepat.	1
5.	Latar	a. Mengidentifikasi latar dengan tepat .	3
		b. Mengidentifikasi latar dengan kurang tepat.	2
		c. Mengidentifikasi latar dengan tidak tepat.	1
6.	Amanat / Pemakaian Bahasa	a. Mengidentifikasi amanat dan menggunakan pemakaian bahasa dengan tepat. (menuliskan 3 amanat	3

		dan pemakaian bahasa).	
		b. Mengidentifikasi amanat dan pemakaian bahasa kurang tepat. (menuliskan 2 amanat dan kurang memperhatikan pemakaian bahasa).	2
		c. Mengidentifikasi amanat dan pemakaian bahasa tidak tepat. (menuliskan 1 amanat dan pemakaian bahasa tidak tepat).	1
		Jumlah	18

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standar penilaian.

Tabel 3.5
Kriteria Nilai

No	Keterangan	Huruf	Angka
1.	Baik Sekali	A	80 – 100
2 .	Baik	B	60 – 70
3.	Cukup	C	56 – 65

4.	Kurang	D	40 – 55
5.	Sangat Kurang	E	30 – 39

G . Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai suatu simpulan dan jawaban dari hipotesis penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Mencatat skor variabel X_1 dan X_2
2. Mentabulasi skor kelas eksperimen X_1 dan X_2
3. Mencatat mean variabel X_1 dan X_2 , menurut Sudjono (2011 : 81) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

4. Menghitung skor/data setiap siswa dengan menggunakan rumus mencari angka mutlak yaitu :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

5. Mencari nilai akhir dengan sigma **1-10**
6. Membandingkan nilai rata-rata dengan patokannya ini dikemukakan oleh Arikunto (2006:234) sebagaimana tersaji sebagai berikut :
- kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standar penelitian

Angka	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik Sekali
60-70	B	Baik
40-50	C	Cukup
20-30	D	Kurang
<20	E	Sangat Kurang

7. Mencari deviasi standar variabel X_1 dan X_2 menurut Sudijono (2011 : 157) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan

terlebih dahulu.

N = Jumlah Siswa

8. Melakukan uji persyaratan pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi data yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf yang nyata $\alpha = 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua kelompok sampel independen dengan t-tes, menggunakan rumus yang dikemukakan sudjana (2010 :241) :

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{n_1(n_1-1)S_1^2 + (n_2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata dan kelas kontrol

S_1 = Varians kelas eksperimen

S_2 = Varians kelas kontrol

N_1 = total sampel kelas eksperimen

N_2 = total sampel kelas kontrol

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan model *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data Penelitian diperoleh dengan menggunakan tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017 dan sampel penelitian sebanyak 74 siswa.

Pelaksanaan tes ini berlangsung pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia dengan terlebih dahulu mendapat izin dari guru bidang studi dan persetujuan kepala sekolah. Berdasarkan tes yang dilakukan dari penelitian pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung, maka skor diperoleh sebagai berikut.

1. Skor Mentah Kelas Eksperimen

Tabel 4.1
Skor Mentah Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik
Hikayat dengan Model *Jigsaw*

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdi Maulana	2	3	2	2	2	1	12
2	Ainun	2	3	2	3	2	1	13
3	Aji Prasetyo	2	3	2	2	1	1	11
4	Amalia Husna	2	2	2	3	2	1	12
5	Andika	2	3	2	3	2	1	13
6	Ardiansyah.BB.	2	2	2	2	1	1	10
7	Erik Pratama	2	2	2	3	2	2	13
8	Kamilah Adriana	3	3	2	3	2	2	15
9	Khasanah Mustika	3	3	2	2	2	1	13
10	Khoirunnisa Habib	2	2	2	3	2	1	12
11	Lia Aria Ningsih	3	3	3	2	2	2	15
12	M. Ansori Muda	3	2	2	2	2	1	12
13	M. Rinaldi.Nst.	3	2	3	3	2	2	15
14	Natasya Hikmah	3	2	2	2	2	1	12
15	Nur Khadijah	3	2	2	2	2	2	13
16	Nur Lina Utari	3	3	2	2	2	2	14
17	Nur Widyastuti	3	2	1	2	2	1	14
18	Nurul Vikha Fitri	3	2	2	2	3	1	13
19	Rapida Sari.Hrp.	3	3	2	3	2	2	14
20	Ridhatul Husna.S.	3	3	2	2	2	1	13
21	Rindi Pratiwi	3	3	2	2	2	1	13
22	Rendi Al-Rizky	3	3	2	2	2	1	13
23	Samarian.Nst.	3	2	2	2	2	2	13
24	Sarah Ananda	3	2	2	3	2	2	14

25	Yuliana Saputri	3	2	2	2	2	2	13
26	Yulhadi Rumonas	3	2	2	3	2	1	13
27	Yusnizar	3	3	2	2	2	2	14
		Jumlah Skor						349

Tabel 4.2
Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik
Hikayat dengan Model *Jigsaw*

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	
			X_1	X^2
1	Abdi Maulana	12	66,6	4,435.56
2	Ainun	13	72,2	5,212.84
3	Aji Prasetyo	11	61,1	3,733.21
4	Amalia Husna	12	66,6	4,435.56
5	Andika	13	72,2	5,212.84
6	Ardiansyah.BB.	10	55,5	3,080.25
7	Erik Pratama	13	72,2	5,212.84
8	Kamilah Adriana	15	83,3	6,938.89
9	Khasanah Mustika	13	72,2	5,212.84
10	Khoirunnisa Habib	12	66,6	4,435.56
11	Lia Aria Ningsih	15	83,3	6,938.89
12	M. Ansori Muda	12	66,6	4,435.56
13	M. Rinaldi. Nst.	15	83,3	6,938.89
14	Natasya Hikmah	12	66,6	4,435.56
15	Nur Khadijah	13	72,2	5,212.84
16	Nur Lina Utari	14	77,7	6,037.29
17	Nur Widyastuti	11	61,1	3,733.21
18	Nurul Vikha Fitri	13	72,2	5,212.84
19	Rapida Sari.Harahap.	14	77,7	6,037.29
20	Ridatul Husna.S.	13	72,2	5,212.84
21	Rindi Pratwii	13	72,2	5,212.84
22	Rendi Al-Rizky	13	72,2	5,212.84
23	Samarian.Nst.	13	72,2	5,212.84

24	Sarah Ananda	14	77,7	6,037.29
25	Yuliana Saputri	13	72,2	5,212.84
26	Yulhadi Rumonas	13	72,2	5,212.84
27	Yusnizar	14	77,7	6,037.29
	JUMLAH		1,937.8	128,869.62

B. Mencari Mean dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya :

1. Mean dan Standar deviasi kelas eksperimen

a. Nilai rata-rata mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1,937.8}{27} = 71,7$$

b. Nilai standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{128,869.62}{27}} \\
 &= \sqrt{\frac{358,9}{27}} \\
 &= 3,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai mean sebesar 71,7 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,6 untuk kelas eksperimen.

a. Mencari Nilai Akhir Kelas Ekperimen

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh selanjutnya, atas dasar perhitungan nilai dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai skor mentah yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Nilai Akhir Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	X_1	Skor Terdekat	
			Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	Abdi Maulana	66,6	67,2	69
2	Ainun	72,2	70,8	72,6
3	Aji Prasetyo	61,1	65,4	67,2
4	Amalia Husna	66,6	67,2	69
5	Andika	72,2	70,8	72,6
6	Ardiansyah Batubara	55,5	63,6	63,6
7	Erik Pratama	72,2	70,8	72,6
8	Kamilah Adriana	83,3	83,3	83,3
9	Khasanah Mustika Syahputri	72,2	70,8	72,6
10	Khoirunnisa Habib	66,6	67,2	69
11	Lia Aria Ningsih	83,3	83,3	83,3
12	M.Ansori Muda	66,6	67,2	69
13	M.Rinaldi Nasution	83,3	83,3	83,3
14	Natasya hikamah	66,6	67,2	69
15	Nur Khadijah	72,2	70,8	72,6
16	Nur Lina Utari	77,7	76,2	78
17	Nur Widiyastuti	61,1	65,4	67,2

18	Nurul Vikha Fitri	72,2	70,8	72,6
19	Rapida Sari Harahap	77,7	76,2	78
20	Ridhatul Husna Sihombing	72,2	70,8	72,6
21	Rindi Pratiwi	72,2	70,8	72,6
22	Rendi al-rizky	72,2	70,8	72,6
23	Samarian Nasution	72,2	70,8	72,6
24	Sarah Ananda	77,7	76,2	78
25	Yuliana Saputri	72,2	70,8	72,6
26	Yulhadi Rumonas	72,2	70,8	72,6
27	Yusnizar	77,7	76,2	78

Tabel 4.4

Presentasi Nilai Akhir Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	80 – 100	$3 \div 27 \times 100$	11%	Sangat Baik
2	70 – 79	$16 \div 27 \times 100$	59%	Baik
3	60 – 69	$8 \div 27 \times 100$	29%	Cukup
4	40 – 59	-	-	Kurang
5	0 – 39	-	-	Gagal
	Jumlah	27	100%	

Berdasarkan tabel di atas, presentasi peringkat nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat pada kelas eksperimen adalah siswa yang memperoleh 80-100 sebanyak 3 siswa atau 11% dalam kategori sangat baik, yang

memperoleh 70-79 sebanyak 16 siswa atau 59% dalam kategori baik, yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 8 siswa atau 29% dalam kategori cukup.

2. Skor Mentah Kelas Kontrol

Tabel 4.5
Skor Mentah Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik
Hikayat dengan Model *Ceramah*

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Rizaldi Lubis	1	2	2	2	1	1	9
2	Ade Irma	1	2	2	2	2	1	10
	Al-Syafiq Harahap	1	1	2	2	2	1	9
4	Andiko Pratama	2	2	2	2	2	1	11
5	Asrina Tari Horan	1	2	2	1	1	1	8
6	Ayu Nurmala Sari	1	2	2	2	2	1	10
7	Ayu Syafitri.Hsb.	1	2	2	1	2	1	9
8	Dewi Puspita	2	2	2	2	2	1	11
9	Dini Indah Pratiwi	1	2	2	2	1	1	9
10	Fadillah Lailan Ilmi	1	2	2	2	2	1	10
11	Fahrita Nurmawaddah	1	2	2	2	2	1	10
12	Ibnu Idri Simanjuntak	1	2	2	2	2	1	10
13	Ilham Fajar	1	2	2	2	2	1	10
14	Iradatul Quwwah.M.	1	2	2	2	2	1	10
15	Islah Al-Fiah Siregar	1	2	2	2	2	1	10
16	Juni Auliana Giawa	1	2	2	2	2	1	10
17	Lisa Julia Ritonga	1	2	2	2	2	1	10
18	May Arafah Suhailah	1	1	2	2	2	1	9
19	Meliana Lubis	1	2	2	2	2	1	10

20	Muhadi Gunawan	1	2	2	2	2	1	10
21	M.Arfan Syahputra	1	2	2	2	1	1	9
22	M.Idrul Fachreza	1	2	2	2	1	1	9
23	M.Robby Elhamdi	1	2	2	2	2	1	10
24	Nurhalimah Harahap	1	2	2	2	1	1	9
25	Nur Azizah	1	2	2	2	2	1	10
26	Nur Fadilah Lubis	1	2	2	2	2	1	10
27	Nur Hayati	2	2	2	2	2	12	12
28	Nur Malia	1	2	2	2	2	1	10
29	Putri Melati	1	2	2	2	2	1	10
30	Rannes Aziskhan.Srg.	1	2	2	2	1	1	9
31	Retno Dwi Handayani	1	2	2	2	1	1	9
32	Rikal Hamdani	1	2	2	2	1	1	9
33	Rizky Pohan	1	2	2	2	1	1	9
34	Rio Armansyah	1	2	2	2	2	1	10
35	Sania Siregar	1	2	2	2	2	1	10
36	Sarah Safitri.Nst.	1	2	2	2	2	1	10
37	Sella Novita Sari	1	2	2	2	1	1	9
38	Siti Aisyah	1	1	2	1	2	2	9
39	Siti Maysarah	1	1	2	1	2	2	9
40	Suryani	1	2	2	2	2	1	10
41	Syahrul Ramadhan	1	2	2	1	1	1	8
42	Titis Ardilah Syahrani	1	2	2	1	1	1	8
43	Wahyuliana	1	1	2	2	2	1	9
44	M.Syukri.Nst.	1	2	2	1	1	1	8
45	Andika Putra Angkat	1	2	2	2	1	2	10
		JUMLAH						430

Tabel 4.6
Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik
Hikayat dengan Model *Ceramah*

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	
			X ₁	X ²
1	Ahmad Rizaldi Lubis	9	50	2,500
2	Ade Irma	10	55,5	3,080.25
3	Al-Syafiq Harahap	9	50	2,500
4	Andiko Pratama	11	61,1	3,733.21
5	Asrina Tari Horan	8	44,4	1,971.36
6	Ayu Nurmala Sari	10	55,5	3,080.25
7	Ayu Syafitri.Hsb.	9	50	2,500
8	Dewi Puspita	11	61,6	3,733.21
9	Dini Indah Pratiwi	9	50	2,500
10	Fadillah Lailan Ilmi	10	55,5	3,080.25
11	Fahrita Nurawaddah	10	55,5	3,080.25
12	Ibnu Idri Simanjuntak	10	55,5	3,080.25
13	Ilham Fajar	10	55,5	3,080.25
14	Iradatul Quwwah.M.	10	55,5	3,080.25
15	Islah Al-Fiah Siregar	10	55,5	3,080.25
16	Juni Auliana Giawa	10	55,5	3,080.25
17	Lisa Julia Ritonga	10	55,5	3,080.25
18	May Arafah Suhailah	9	50	2,500
19	Meliana Lubis	10	55,5	3,080.25
20	Muhadi Gunawan	10	55,5	3,080.25
21	M.Arfan Syahputra	9	50	2,500
22	M.Idrul Fachreza	9	50	2,500
23	M.Robby Elhamdi	10	55,5	3,080.25
24	Nurhalimah Harahap	9	50	2,500
25	Nurhalimah Harahap	10	55,5	3,080.25
26	Nur Azizah	10	55,5	3,080.25
27	Nur Fadilah Lubis	12	66,6	4,435.56
28	Nur Malia	10	55,5	3,080.25
29	Putri Melati	10	55,5	3,080.25
30	Rannes Aziskhan.Srg.	9	50	2,500

31	Retno Dwi Handayani	9	50	2,500
32	Rikal Hamdani	9	50	2,500
33	Rizky Pohan	9	50	2,500
34	Rio Armansyah	10	55,5	3,080.25
35	Sania Siregar	10	55,5	3,080.25
36	Sarah Safitri.Nst.	10	55,5	3,080.25
37	Sella Novita Sari	9	50	2,500
38	Siti Aisyah	9	50	2,500
39	Siti Maysarah	9	50	2,500
40	Suryani	10	55,5	3,080.25
41	Syahru Ramadhan	8	44,4	1,971.36
42	Titis Ardilah Syahrani	8	44,4	1,971.36
43	Wahyuliana	9	50	2,500
44	M.Syukri.Nst.	8	44,4	1,971.36
45	Andika Putra Angkat	10	55,5	3,080.25
	Jumlah		2,337.45	125,055.42

C. Mencari Mean dan Standar Deviasi Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya :

2. Mean dan Standar deviasi kelas kontrol

a. Nilai rata-rata mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2,337.45}{45} = 51,9$$

b. Nilai standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{125,055.42}{45}}$$

$$= \sqrt{\frac{353,6}{45}}$$

$$= 2,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai mean sebesar 51,9 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,8 untuk kelas kontrol.

a. Mencari Nilai Akhir Kelas Kontrol

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh selanjutnya, atas dasar perhitungan nilai dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai skor mentah yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Nilai Akhir Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	X ₁	Skor Terdekat	
			Skor Terendah	Skor Tertinggi
1	Ahmad Rizaldi Lubis	50	48,4	49,8
2	Ade Irma	55,5	55,4	56,8
3	Al-Syafiq Harahap	50	51,2	51,2

4	Andiko Pratama	61,1	56,8	58,2
5	Arina Tari Horan	44,4	45,6	45,6
6	Ayu Nurmala Sari	55,5	55,4	56,8
7	Ayu Syahfitri.Hsb.	50	48,4	49,8
8	Dewi Puspita	61,1	56,8	58,2
9	Dini Indah Pratiwi	50	48,4	49,8
10	Fadillah Lailan ilmi	55,5	55,4	56,8
11	Fahrita Nurmawaddah	55,5	55,4	56,8
12	Ibnu Idri Simanjuntak	55,5	55,4	56,8
13	Ilham Fajar	55,5	55,4	56,8
14	Iradatul Quwwah.M.	55,5	55,4	56,8
15	Islah Al-fiah Siregar	55,5	55,4	56,8
16	Juni Auliana Giawa	55,5	55,4	56,8
17	Lisa Julia Ritonga	55,5	55,4	56,8
18	May Arafah Suhailah	50	48,4	49,8
19	Meliana Lubis	55,5	55,4	56,8
20	Muhadi Gunawan	55,5	55,4	56,8
21	M.Arfan Syahputra	50	48,4	49,8
22	M.Idrul Fachreza	50	48,4	49,8
23	M.Robby Elhamdi	55,5	55,4	56,8
24	Nurhalimah Harahap	50	48,4	49,8
25	Nur Azizah	55,5	55,4	56,8
26	Nur Fadhilah Lubis	55,5	55,4	56,8
27	Nur Hayati	66,6	58,2	58,2
28	Nur Malia	55,5	55,4	56,8
29	Putri Melati Sari	55,5	55,4	56,8
30	Rannes Aziskhan.Srg.	50	48,4	49,8
31	Retno Dwi Handayani	50	48,4	49,8
32	Rizkal Hamdani	50	48,4	49,8
33	Rizky Pohan	50	48,4	49,8
34	Rio Armansyah	55,5	55,4	56,8
35	Sania Siregar	55,5	55,4	56,8
36	Sarah Safitri Nasution	55,5	55,4	56,8
37	Sella Novita Sari	50	48,4	49,8
38	Siti Aisyah	50	48,4	49,8
39	Siti Maysarah Lubis	50	48,4	49,8
40	Suryani Hasibuan	55,5	55,4	56,8
41	Syahru Ramadhan	44,4	45,6	45,6
42	Titis Ardilah Syahrani	44,4	45,6	45,6
43	Wahyuliana	50	48,4	49,8

44	M.Syukri Nasution	44,4	45,6	45,6
45	Andika Putra Angkat	55,5	55,4	56,8

Tabel 4.8

Presentasi Nilai Akhir Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	80 – 100	-	-	Sangat Baik
2	70 – 90	-	-	Baik
3	60 – 69	-	-	Cukup
4	40 – 59	45 ÷ 45 x 100	100%	Kurang
5	0 – 39	-	-	Gagal
	Jumlah	45	100%	

Berdasarkan tabel di atas, presentasi peringkat nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat pada kelas kontrol adalah siswa yang memperoleh 40-59 sebanyak 45 siswa atau 100% dalam kategori kurang.

D. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komperasi adalah data yang diperoleh harus syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variasi dalam kelompok-kelompok membentuk sampel homogen. Setelah

uji kedua tersebut, maka dapat dilakukan pengetahuan lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji normalitas liliefors perhitungannya sebagai berikut :

- a. Menentukan bilangan baku Z_i dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - Mean}{SD}$
- b. Menghitung nilai peluang $F(Z_i)$ dengan rumus $F(Z_i) = 0,5 + Z_i$
- c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$
- d. Menghitung selisih dengan rumus $F(Z_i) - S(Z_i)$

a. Uji normalitas data kelas eksperimen

Berikut ini adalah tabel uji normalitas kelas eksperimen kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen $X_1 = 71,7$ dan simpang baku $S_1 = 3,6$.

Tabel 4.9

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

X_i	F	F_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$L_{hitung} F(Z_i)-S(Z_i)$
83,3	4	4	3,22	3,72	0,14	-3,58
77,7	4	8	1,66	2,16	0,29	- 1,87

72,2	12	20	0,13	0,63	0,74	-0,11
66,6	4	24	-1,41	-0,91	0,88	-1,79
61,1	2	26	-2,94	-2,44	0,96	-3,4
55,5	1	27	-4,5	-4	1	-5

Berdasarkan tabel diatas $L_{hitung} = -0,11$ sedangkan dari daftar nilai liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 27$ adalah :

$$L_{tabel} = 0,161$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,11 < 0,161$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* berasal dari populasi yang berdistribusikan normal.

b. Uji normalitas data kelas kontrol

Berikut ini adalah tabel uji normalitas kelas kontrol kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model ceramah . Diketahui nilai rata-rata kelas kontrol $X_1 = 51,9$ dan simpang baku $S_1 = 2,8$

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

X_i	F	F_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$L_{hitung} F(Z_i) - S(Z_i)$
66,6	1	1	5,25	4,75	0,02	-4,73
61,1	2	3	3,28	2,78	0,06	-2,72

55,5	23	26	1,28	0,78	0,57	-0,21
50	15	41	-0,67	-1,17	0,91	-2,08
44,4	4	45	-2,67	-3,17	1	-4,17

Berdasarkan tabel diatas $L_{hitung} = -0,21$ sedangkan dari daftar nilai liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 45$ adalah :

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{45}} = 0,132$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,21 < 0,132$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model ceramah berasal dari populasi yang berdistribusikan normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak. Perhitungannya sebagai

berikut : $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

$$X_1 = 71,7$$

$$SD_1 = 3,6$$

$$S_1^2 = 358,9$$

$$X_2 = 51,9$$

$$SD_2 = 2,8$$

$$S_2^2 = 353,6$$

Maka, $S_1^2 =$ Variasi terbesar

$$S_2^2 =$$
 Variasi terkecil

$$F = \frac{\text{Variasi terbesar}}{\text{Variasi terkecil}}$$

$$F = \frac{358,9}{353,6}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,14$$

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\text{dk pembilang}}{\text{dk penyebut}}$$

$$= \frac{27-1}{45-1}$$

Harga F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan df_1 pembilang $(k - 1) = (3-1 = 2)$ dan df_2 penyebut $(n_1 + n_2 - k) = (27 + 45-1 = 71)$. Dengan df tersebut dan untuk $\alpha = 0,05\%$, maka harga F_{tabel} adalah 3,13. Sehingga diperoleh harga $F_{\text{hitung}} 1,14 < F_{\text{tabel}} 3,13$ dan data homogen.

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir pada tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017. Dalam Hal ini, peneliti menggunakan perbandingan antara hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan hasil kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik hikayat menggunakan model ceramah. Untuk itu, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{n(n_1-1)S_1^2 + (n_2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\begin{array}{llll}
 X_1 = 71,7 & SD_1 = 3,6 & S_1^2 = 358,9 & N_1 = 27 \\
 X_2 = 51,9 & SD_2 = 2,8 & S_2^2 = 353,6 & N_2 = 45
 \end{array}$$

$$S^2 = \frac{n(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(27-1)(358,9) + (45-1)(353,6)}{(27+45)-2}$$

$$= \frac{9,331 + 15,558}{70}$$

$$= \frac{24,889}{70}$$

$$= 0,355$$

$$= \sqrt{0,355}$$

$$= 0,59$$

Kemudian nilai standar deviasi diatas ditransformasikan ke dalam rumus uji T_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{71,7 - 51,9}{0,59 \sqrt{\frac{358,9}{27} + \frac{353,6}{45}}} \\
 &= \frac{19,8}{0,59 \sqrt{21}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19,8}{0,59(4,5)} \\
 &= \frac{19,8}{2,6} \\
 &= 7,6
 \end{aligned}$$

E. Pengujian Hipotesis

Dari penelitian tersebut diperoleh kelas eksperimen (XI-IPA) dengan nilai rata-rata 71,7 yang dikategorikan baik. Ditinjau dari presentasi nilai maka diperoleh 3 siswa (11%) termasuk dalam kategori sangat baik, 16 siswa (59%) termasuk dalam kategori baik, 8 siswa (29%) termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan kelas kontrol (XI-IPS A) dengan nilai rata-rata 51,9 yang dikategorikan kurang. Ditinjau dari presentasi nilai maka diperoleh 45 siswa (100%) termasuk dalam kategori kurang.

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = 71$ terdapat pada tabel t_{tabel} 3,13 jadi t_{hitung} 7,6 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,6 > 3,13$. Hal ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat pada dua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelas eksperimen dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata 71,7. maka diperoleh 3 siswa (11%) memperoleh kategori sangat baik , sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah 45 siswa (100%) memperoleh kategori kurang.
2. Uji normalitas menggunakan uji liliefors dihasilkan bahwa daftar populasi berdistribusi normal pada dua kelompok pembelajaran, bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,21 < 0,132$ dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,21 < 0,132$, sehingga dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal.
3. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 3,13$ sehingga sampel penelitian ini dinyatakan homogen. Artinya data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.
4. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t “ diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,6$ kemudian dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah $t_{tabel} = 3,13$. Jadi $t_{hitung} = 7,6 > t_{tabel}$

= 3,13 maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun Pembelajaran 2016-2017”.

G. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala yang penulis hadapi. Sejak pengajuan judul proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data. Disamping itu, keterbatasan lain seperti referensi buku, waktu, tidak luput dari kendala dalam penelitian ini. Begitu pula dengan keterbatasan tes, jika dilihat dalam pelaksanaan tes kemungkinan tidak semua siswa melakukan tes dengan sungguh-sungguh. Meskipun itu berkat usaha, kesabaran yang kuat, akhirnya kendala-kendala tersebut mampu penulis hadapi hingga skripsi ini selesai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dalam kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat. Setelah melalui proses penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada, dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti hasil penelitian ini.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung pada kelas eksperimen diperoleh siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 3 siswa atau 11% dalam kategori sangat baik, siswa yang mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 16 siswa atau 59% dalam kategori baik, siswa yang mendapatkan nilai 60-69 sebanyak 8 siswa atau 29% dalam kategori cukup.
2. Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan model ceramah oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung pada kelas kontrol diperoleh secara keseluruhan 45 siswa atau 100% mendapatkan nilai 40-59 dalam kategori kurang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah di

MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji “t” pada taraf signifikan.

4. Dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,6 > 3,13$. Dengan demikian H_a diterima yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran :

1. Kepada guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran dan menyampaikan ide gagasan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Kepada siswa diharapkan agar memperbanyak latihan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada tes yang diberikan agar memperoleh nilai yang memuaskan.
3. Kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, seperti perpustakaan, buku-buku yang bermutu dan lain-lain karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi, maka

kegiatan belajar dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan sehingga dapat memotivasi siswa lebih aktif belajar.

4. Kepada calon peneliti berikutnya dapat membaca lebih banyak referensi agar mudah dalam membuat peta konsep yang bagus dan penelitian berjalan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 1994. *Pengantar Memahami Unsur-unsur Dalam Karya Sastra*. Malang :
FPBS IKIP.
- Djamarah. 1996. *Pembelajaran konvensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fitriani, Yuhdi. 2016 . *Pengkajian Prosa Fiksi*. Medan : UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
- Huda. 2013 . *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA
PELAJAR .
- Hartoko .1986. *Pemandu di Dunia Sastra* . Yogyakarta : Kasinus .
- Joyce . 2009. *Model of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kosasih . 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia* . Jakarta : Nobel Edumedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Pengertian Pengaruh* . Depdiknas.
- Nurgiyantoro , Burhan . 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada
University Press.
- Putera. 2015 . *Mengenal dan Memahami Ragam Karya Prosa Lama*. Yogyakarta :
GRAHA ILMU .
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : RajaGrafindo Persada
(Rajawali Perss) .
- Sudjana. 2010 . *Metode Penelitian Independen*. Bandung : Alfabeta

Sudijono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Jakarta.

Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

ALFABETA,CV.

Tarigan . 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

[http://www.google.co.id/http://iyasphunkal freth.blogspot.com/2010/06/Perbandingan Metode Pembelajaran..](http://www.google.co.id/http://iyasphunkal%20freth.blogspot.com/2010/06/Perbandingan%20Metode%20Pembelajaran..)

[http :/www. Geogle. co.id.blogspot.com/2012/08/ Menganalisis- unsur- Intrinsik- latar-sudut Pandang . html//. UiyBaK9Ywo.](http://www.Geogle.co.id.blogspot.com/2012/08/Menganalisis-unsur-Intrinsik-latar-sudut%20Pandang.html/)

[dongengceritarakyat.com/2015/15/Cerita – rakyat-singkat- malim- deman.html//](http://dongengceritarakyat.com/2015/15/Cerita%20-%20rakyat-singkat- malim- deman.html/)

Sandi.

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Teks Hikayat “Malim Deman”	64
Lampiran 2. Instrumen Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat	66
Lampiran 3. Kunci Jawaban	67
Lampiran 4. Lembar Jawaban siswa	68
Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa	74
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 7. Form K-1	90
Lampiran 8. Form K-2	91
Lampiran 9. Form K-3	92
Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposal.....	93
Lampiran 11. Lembaran Pengesahan Proposal	95
Lampiran 12. Surat Permohonan Seminar Proposal	96
Lampiran 13. Surat Pernyataan	97
Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar Proposal	98
Lampiran 15. Surat Permohonan Perubahan Judul	99
Lampiran 16. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	100
Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal.....	101
Lampiran 18. Surat Izin Riset	102
Lampiran 19. Surat Balasan Riset.....	103

Lampiran 20. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	104
Lampiran 21. Berita Acara Bimbingan Skripsi	105
Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup	106

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Desi Putri
NPM : 1302040112
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mangan IV Lk II, Mabar Hilir.
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Sangka Harahap
Ibu : Kholilah Rangkuti
Alamat : Jl. Mangan IV Lk II, Mabar Hilir.

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 101784 Mabar Hilir tamatan tahun 2008
2. MTs. Al-MAHRUS, RPH Mabar Hilir tamatan tahun 2010
3. SMA PAB 6 Helvetia tamatan tahun 2013
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	23
Tabel. 3.2. Populasi Siswa Kelas XI MAS AL-Washliyah 22 Tembung.....	24
Tabel. 3.3. Langkah-langkah Pembelajaran	27
Tabel. 3.4. Aspek Penilaian Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat.....	31
Tabel. 3.5. Kriteria Nilai.....	33
Tabel. 4.1. Skor Mentah Kelas Eksperimen	39
Tabel. 4.2. Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intristik Hikayat dengan Model <i>Jigsaw</i>	40
Tabel. 4.3. Nilai Akhir Siswa Kelas Eksperimen.....	42
Tabel. 4.4. Presentasi Nilai Akhir Kelas Eksperimen	43
Tabel. 4.5. Skor Mentah Kelas Kontrol.....	44
Tabel. 4.6. Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat dengan Model Konvensional	46
Tabel. 4.7. Nilai Akhir Siswa Kelas Kontrol.....	48
Tabel. 4.8. Presentasi Nilai Akhir Kelas Kontrol.....	50
Tabel. 4.9. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	51
Tabel. 4.10. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	52